

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI
KEGIATAN MENYUSUN KARTU HURUF DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATFHAL MARUSU**

Masda¹, Andi sukawati², St Wahyu Tri Sunarna³, M Yusran Rahmat⁴

watimasda801@gamil.com¹, andisukawati8@gmail.com², 105451100520@unismuhmakassar.ac.id³,
m.yusranrahmat@unismuh.ac.id⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir kritis anak usia dini melalui kegiatan menyusun kartu huruf bergambar dari yang terbesar ke yang terkecil. Sebanyak 17 orang anak di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Atfhah Marusu, di desa pa'bentengan Kecamatan marusu, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). yang mana penelitian ini adalah suatu tindakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam II siklus, Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan kemampuan berfikir kritis anak melalui kegiatan menyusun kartu huruf, Kegiatan ini dapat meningkatkan aspek kognitif pada siswa yang menggunakan kemampuan otak, pikirannya dalam memecahkan masalah, melatih daya berfikir kritis anak, serta melatih konsentrasinya, yang terbukti dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pada siklus I, kemampuan rata-rata anak belum mencapai kriteria yang ditentukan dengan mencapai pada siklus I 66,10%. Sedangkan pada siklus II rata-rata mulai meningkat mencapai 75,03%. Peningkatan ditandai dengan minat, kemampuan, dan kerapian pada saat mengerjakan tugas.

Kata Kunci: kartu huruf, kognitif, berfikir kritis.

PENDAHULUAN

Dalam rangka usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkannya pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak Indonesia ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah ada bekal persiapan, karena perkembangan anak usia dini sangatlah pesat, sebab pada masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang ada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya orang tua dan guru.

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock (Clark, 1983), ada tiga wilayah perkembangan

otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan.

Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf yang berada di pusat susunan saraf. (Menkes, 2015) Kemampuan kognitif yang perlu di asah anak adalah semenjak dini adalah kemampuan berpikirnya. Berpikir merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif tingkat tinggi yang harus di asah sedini mungkin, salah satu bagian kemampuan kognitif tingkat tinggi yaitu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat dari pertanyaan tentang hal-hal yang kita anggap tidak akan di tanyakan oleh anak, tentang hal baru yang muncul dan ditanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya.

Stimulasi melalui kegiatan permainan perlu diterapkan dan dirancang dengan baik agar anak mampu menumbuhkan pemahaman mengenal huruf yang meyenangkan, permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Pendidik perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan yang menarik

Tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis pada anak yaitu mendidik anak untuk mengkomunikasikan pemikirannya, menyelesaikan permasalahan serta dapat memilah informasi yang diterima. Selain itu dengan di ajarkan berfikir kritis sejak dini anak di harapkan dapat menjadi pribadi yang lebih teliti, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Marusu hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mengenal huruf dan mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah BSH, MB. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar hendaknya dikembangkan sekaligus memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik. Hasil belajar siswa yang belum seluruhnya memuaskan ini, juga disebabkan karena tidak lepas dari beberapa faktor, yakni faktor individu siswa, lingkungan siswa dan lingkungan sekolah. Pada faktor individu siswa, siswa agak kurang perhatian terhadap materi yang dijelaskan oleh guru karena kesadaran belajarnya juga kurang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun kartu huruf bergambar dari yang terbesar ke yang terkecil di Kelas B1 TK Bustanul Atfhal Marusu.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien.

penelitian ini di lakukan secara bersiklus, yang dimulai yang di mulai dari kondisi awal kemudian lanjut siklus kedua dan ketiga terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian adalah anak usia 5 sampai 6 tahun di kelas B1 Bustanul Atfhal Marusu, desa Pa'bentegan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, berjumlah 17 orang anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan hasil karya siswa. Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi di lakukan sendiri oleh peneliti dan di bantu oleh guru kelas. Observasi yang di lakukan di dalam kelas akan

di jadikan subjek penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak di dalam kelas adapun hal-hal yang ini di observasi pada anak didik yaitu KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI KEGIATAN MENYUSUN KARTU HURUF

DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL MARUSU dan adapun penilaian yang di lakukan penilaian yang dilakukan, yaitu kemampuan anak dikatakan belum muncul (BM) dimana anak melakukan kegiatan menyusun kartu huruf bergambar pesawat masih perlu dengan sedikit bantuan guru, kemampuan siswa juga masih ada yang belum sempurna dalam menyusun bentuk besar ke kecil dari karu tersebut, Dan Kemampuan Sudah Muncul (SM) yaitu anak yang mampu menyusun kartu huruf dengan enjadi sebuah kata yang dilakukanya secara mandiri, namun hasilnya tidak sempurna.

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila kemampuan anak dalam menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata mencapai 70-80% dengan mendapatkan kriteria kemampuan sudah muncul sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (Dimiyati 2013:105) bahwa batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80%. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan acuan tersebut untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pada penelitian ini pendidik sendiri yang membuat media kartu huruf yang di print dengan membedakan ukuranya misalnya, kata pesawat, dari huruf-huruf tersebut terdapat di kartu huruf itu sebuah gambar pesawat masing-masing berbeda bentuknya, ada yang berbentuk besar, sedang sampai yang terkecil begitupun dengan ukuran kartunya. dan siswa diharapkan menyusun kartu itu dengan menjadi sebuah kata pesawat begitupun dengan ukuran kartu itu yang tersusun dari yang terbesar ke yang terkecil. Yang dapat merangsang daya konsentrasi siswa serta kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan Siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Peneliti melakukan pengamatan pada saat tindakan Siklus I dilaksanakan. Pengamatan dilakukan terkait dengan kemampuan anak dalam menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat untuk melihat perkembangan kognitif pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat kemampuan anak melalui kegiatan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata di kelas B1 TK Aiyiyah Bustanul Atfhal Marusu, desa Pa'bentegan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat dengan adanya perbedaan pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Perbedaan ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan anak pada saat kegiatan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat. Kemampuan kognitif melalui kegiatan menggunting ini dapat melatih kosentrasi anak dan kemampuan berfikirnya.

Tabel 1. Rekapitulasi tindakan siklus I

No	Kriteria penilaian	Tindakan siklus I	
		Jumlah anak	Persentase
1	anak melakukan kegiatan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat dengan sedikit bantuan guru	13 siswa	50,68%
2	anak mampu menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat secara mandiri, namun hasilnya tidak sempurna	4 siswa	15,33%

Jumlah	17 siswa	66,10%
---------------	----------	--------

Hasil tindakan siklus I menunjukkan sebagian kecil perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menyusun kartu huruf mejadi sebuah kata pesawat belum mencapai kriteria ketentuan yang telah di tetapkan. Pada kategori Belum Muncul (BM) terdapat 13 orang anak dengan prsentase sebanyak 47,62%. Kategori Sudah Muncul (SM) sebanyak 4 orang anak dengan persentase sebanyak 20,55%.

Pada hasil penelitian Siklus I ditemukan beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi anak dalam menyusun kartu seperti anak masih belum mengenal huruf, anak masih belum bisa membedakan ukuran kartunya yang mana besar dan yang mana kecil yang hasilnya tidak menjadi sebuah kata pesawat, Hasil refleksi tindakan Siklus I dijadikan pedoman dalam perencanaan tindakan Siklus II agar tindakan yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan kognitif serta berfikir kritis pada anak .yang menjadi Perbaikan yang dilakukan peneliti.

Tabel 2. Rekapitulasi tindakan siklus II

No	Kriteria penilaian	Tindakan siklus II	
		Jumlah anak	Persentase
1	anak melakukan kegiatan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat dengan sedikit bantuan guru	5 siswa	25,60%
2	anak mampu menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata pesawat secara mandiri, namun hasilnya tidak sempurna	12 siswa	49,70%
Jumlah		17 siswa	75,03%



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan menyusun kartu huruf pada Kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Marusu Desa Pa'bentengan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros hal ini dapat di buktikan bahwa dalam melihat siklus I dan II pada siklus I presentase rata-rata mencapai 66,10% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,03% kemudian dapat di simpulkan pada siklus I dan II mendapatkan peningkatan mencapai pada siklus kedua yaitu 70,03% dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum kegiatan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata, kemampuan kognitif anak masih dikatakan masih tahap proses berkembang dalam menyusun kartu huruf dengan demikian di mana anak masih banyak yang belum

mengenatahuihuruf Vocal AIUEO maka dari itu anak masih perlu dalam bimbingan atau arahan para guru-guru dan keluarga di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Herina Yunita , Sri Martini Meilanie , Fahrurrozi(2019) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik Volume 3 Issue 2 (2019)
- Ema Aprianti, Heni Nafiqoh, Euis Eti Rohaeti, (2020)metode pembelajaran bermain kartu kata dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di tk tridaya cimahi Vol. 6, No. 1, April 2020
- Putri, Nur Eka, and Ahid Hidayat. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf." Jurnal Riset Golden Age Paud Uho 1.3 (2018): 201-209.
- Apriana, S. W., & Rahmat, M. Y. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI KEGIATAN JEMUR HURUF KELOMPOK B TK KARYA BANRI KABUPATEN BULUKUMBA. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 821-827.
- Romba, S. S., & Latif, F. (2021). Implementasi Penggunaan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak. Jurnal Pelita PAUD, 6(1), 118-126.